

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Banyumas pada Triwulan IV 2021 dilaporkan sebagai berikut : a) Oktober 2021 Pada bulan Oktober, Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,35% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,13% (mtm). Tingkat inflasi Purwokerto terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Jawa Tengah yang tercatat masing-masing sebesar 0,12% (mtm) dan 0,25%, (mtm). Inflasi pada bulan Oktober 2021 di Purwokerto terutama bersumber dari peningkatan harga komoditas kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,24%, utamanya dipicu oleh koreksi harga komoditas minyak goreng, cabai merah, beras, dan cabai rawit. Namun, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh kelompok Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan yang mengalami deflasi dengan andil sebesar -0,001%. b) November 2021 Pada bulan November, Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,40% (mtm), lebih tinggi dibandingkan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,35% (mtm). Tingkat inflasi tersebut juga terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Jawa Tengah yang tercatat masing-masing sebesar 0,37% (mtm) dan 0,34%, (mtm). Inflasi pada bulan November 2021 di Purwokerto terutama bersumber dari peningkatan harga komoditas kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,27%, utamanya dipicu oleh kenaikan harga komoditas telur ayam ras, minyak goreng, cabai merah, dan daging ayam ras. Namun, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh kelompok Kesehatan yang mengalami deflasi sebesar -0,01% dengan andil sebesar -0,0003%. c) Desember 2021 Pada bulan Desember, Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,74% (mtm), lebih tinggi dibandingkan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,40% (mtm). Tingkat inflasi tersebut juga terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Jawa Tengah yang tercatat masing-masing sebesar 0,57% (mtm) dan 0,64%, (mtm). Inflasi pada bulan Desember 2021 di Purwokerto terutama bersumber dari peningkatan harga komoditas kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,57%, utamanya dipicu oleh kenaikan harga komoditas cabai rawit, telur ayam ras, minyak goreng, beras, dan daging ayam ras. Namun, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh kelompok Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan yang mengalami deflasi sebesar -0,04% dengan andil sebesar -0,002%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a) Oktober 2021 Secara bulanan, IHK Purwokerto Oktober 2021 mengalami inflasi sebesar 0,35% (mtm). Kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis Oktober selama tiga tahun terakhir yang tercatat inflasi sebesar 0,16% (mtm). Inflasi pada Oktober 2021 utamanya bersumber dari peningkatan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Adapun secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 1,76% (yoy). • Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada periode laporan. Inflasi pada kelompok ini tercatat sebesar 0,85% (mtm) dan memberikan andil sebesar 0,24% (mtm). Secara tahunan, inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tercatat mengalami inflasi sebesar 3,13% (yoy), lebih tinggi dari inflasi tahunan bulan sebelumnya yang mencapai 2,43% (yoy). Inflasi pada kelompok ini utamanya bersumber dari peningkatan harga beberapa komoditas seperti minyak goreng, cabai merah, beras, cabai rawit, dan rokok filter. Peningkatan harga pada komoditas minyak terjadi sejalan dengan harga Crude Palm Oil (CPO) dunia yang meningkat. Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) juga mengkonfirmasi adanya peningkatan harga minyak goreng. Pada jenis minyak goreng curah, peningkatan harga terjadi dari bulan sebelumnya sebesar Rp15.500/liter menjadi Rp17.400/liter pada bulan Oktober 2021. Begitu pula dengan harga minyak goreng bermerek

yang meningkat dari bulan sebelumnya Rp16.200/liter, menjadi Rp17.000/liter pada periode laporan. Kondisi yang sama terlihat pada harga aneka cabai yang meningkat sejalan dengan kinerja Horeka yang berangsur membaik pasca pelonggaran PPKM. Berdasarkan hasil SPH, harga cabai merah meningkat dari Rp21.100/kg menjadi Rp32.800/kg pada Oktober 2021. Harga cabai rawit juga terpantau meningkat menjadi Rp29.500/kg, dari harga bulan sebelumnya Rp23.400/kg. Di sisi lain, inflasi yang terjadi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tertahan oleh penurunan harga beberapa komoditas, seperti telur ayam ras, buah naga, tomat, labu siam, dan ikan lele. Pelaksanaan hajatan masyarakat dan kegiatan usaha Horeka yang berangsur normal di tengah pelonggaran PPKM belum mampu mendorong perbaikan harga komoditas telur ayam ras seiring pasokan yang masih cenderung melimpah, sehingga deflasi pada komoditas ini masih berlanjut pada periode laporan. Penurunan harga telur ayam ras terkonfirmasi dari hasil SPH, dari harga Rp19.650/kg pada September 2021 menjadi Rp18.600/kg pada Oktober 2021. Harga emas perhiasan juga terpantau menurun sejalan dengan melemahnya harga emas dunia yang terkait dengan peningkatan imbal hasil US Treasury. Selain itu, harga komoditas beras juga dilaporkan tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Walaupun demikian, pasokan beras Bulog Banyumas tercatat sedikit meningkat, yaitu dari 7.300 ton pada bulan sebelumnya menjadi 7.626 ton bulan Oktober 2021. • Di sisi lain, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya juga turut mendorong inflasi pada bulan Oktober 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,37% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,06% (mtm). Inflasi pada kelompok ini terjadi karena naiknya upah tukang bukan mandor yang menyumbang andil inflasi sebesar 0,03% (mtm). Selain itu, bahan bangunan seperti seng, baja ringan, semen, dan besi beton juga turut menyumbang inflasi pada kelompok tersebut. • Di sisi lain, kelompok Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan menjadi penahan inflasi pada Oktober 2021. Kelompok ini mengalami deflasi sebesar -0,02% dan memberikan andil sebesar -0,001%. Deflasi terutama bersumber dari penurunan harga pada komoditas televisi berwarna. • Ekspektasi inflasi cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) September 2021, responden memperkirakan bahwa tekanan inflasi pada periode 3 bulan mendatang akan meningkat. Harga barang secara umum diperkirakan meningkat lebih tinggi bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang sebesar 125,93, lebih tinggi dibandingkan 107,8 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, hasil Survei Konsumen (SK) Oktober 2021 menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan meningkat dan sudah berada di atas level optimis (<100). Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada Oktober 2021 sebesar 139,00, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 131,00. Peningkatan indeks tersebut terjadi sejalan dengan meningkatnya optimisme masyarakat terhadap perekonomian karena angka lonjakan kasus Covid-19 berangsur-angsur menurun. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan sehingga mendukung kegiatan perekonomian berjalan dengan normal. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menyalurkan sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdampak oleh Covid-19. b) November 2021 Secara bulanan, IHK Purwokerto November 2021 mengalami inflasi sebesar 0,40% (mtm). Kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis November selama tiga tahun terakhir yang tercatat inflasi sebesar 0,29% (mtm). Inflasi pada November 2021 utamanya bersumber dari peningkatan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Adapun secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 1,76% (yoy). • Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada periode laporan. Inflasi pada kelompok ini tercatat sebesar 0,98% (mtm) dan memberikan andil

sebesar 0,27% (mtm). Secara tahunan, inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tercatat mengalami inflasi sebesar 2.81% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3,13% (yoy). • Inflasi pada kelompok ini utamanya bersumber dari peningkatan harga beberapa komoditas strategis seperti telur ayam ras, minyak goreng, cabai merah, daging ayam ras, dan beras. Peningkatan harga pada komoditas minyak terjadi sejalan dengan harga Crude Palm Oil (CPO) dunia yang kembali meningkat pada bulan laporan dan diperkirakan masih berlanjut hingga akhir tahun 2021. Hal ini juga terkonfirmasi dari Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH). Pada jenis minyak goreng curah, peningkatan harga terjadi dari bulan sebelumnya sebesar Rp17.400/liter menjadi Rp18.700/liter pada bulan November 2021. Begitu pula dengan harga minyak goreng bermerek yang meningkat dari bulan sebelumnya Rp17.000/liter menjadi Rp18.700/liter pada periode laporan. Kondisi yang sama terlihat pada harga cabai merah seiring dengan menurunnya kualitas hasil produksi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif (intensitas curah hujan tinggi). Berdasarkan hasil SPH, harga cabai merah meningkat dari Rp32.800/kg menjadi Rp42.300/kg pada November 2021. Pada komoditas telur ayam ras, kenaikan harga terjadi seiring dengan mulai meningkatnya permintaan pasar, salah satunya bersumber dari Hotel, Restaurant, Kafé (Horeka) yang aktivitas penjualannya berangsur normal pasca pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Peningkatan harga telur ayam ras terkonfirmasi dari hasil SPH yang meningkat dari Rp18.600/kg menjadi Rp22.4000/kg pada periode laporan. Selain itu, harga komoditas beras juga dilaporkan tercatat menyumbang inflasi pada bulan November. Peningkatan harga beras salah satunya didorong oleh penurunan produksi GKG dari sebelumnya 17.332 ton pada bulan Oktober 2021 menjadi 12.226 ton pada periode laporan, berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas. • Di sisi lain, inflasi yang terjadi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tertahan oleh penurunan harga beberapa komoditas, seperti bawang merah, buah naga, jeruk, cabai rawit. Penurunan harga bawang merah terjadi seiring dengan meningkatnya hasil panen di daerah sentra produksi. Penurunan harga bawang merah terkonfirmasi dari hasil SPH, dari harga Rp30.900/kg pada Oktober 2021 menjadi Rp27.900/kg pada November 2021. Berbeda dengan kondisi cabai merah, komoditas cabai rawit justru mengalami penurunan harga sejalan dengan pasokan cabai rawit di pasar induk daerah sentra penghasil yang masih tinggi. Pasokan cabai rawit di Kabupaten Banyumas juga terpantau meningkat dari 74 kuintal pada bulan Oktober menjadi 76,5 kuintal pada bulan November. Berdasarkan hasil SPH, harga cabai rawit menurun dari Rp29.500/kg menjadi Rp28.700/kg. • Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya juga turut mendorong inflasi pada bulan November 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,05% (mtm). Inflasi pada kelompok ini terjadi karena naiknya bahan bangunan seperti seng, baja ringan, semen, dan besi beton yang masing-masing memberikan andil inflasi sebesar 0,02%, 0,01%, dan 0,01% (mtm). • Di sisi lain, kelompok Kesehatan menjadi penahan inflasi pada November 2021, walaupun memberikan andil yang relatif kecil. Kelompok ini mengalami deflasi sebesar -0,01% dan memberikan andil sebesar -0,0003%. Deflasi terutama bersumber dari penurunan harga pada popok dewasa. • Ekspektasi inflasi cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Oktober 2021, responden memperkirakan bahwa tekanan inflasi pada periode 3 bulan mendatang akan menurun. Harga barang secara umum juga diperkirakan menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang sebesar 125,90, lebih rendah dibandingkan 133,3 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, hasil Survei Konsumen (SK) November 2021 menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan meningkat dan berada di atas level optimis (<100). Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada November 2021 sebesar 144,67, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 139,00. Peningkatan

indeks tersebut terjadi sejalan dengan meningkatnya optimisme masyarakat terhadap perekonomian seiring angka lonjakan kasus Covid-19 yang berangsur-angsur menurun. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan sehingga mendukung perbaikan kegiatan perekonomian. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menyalurkan sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdampak oleh Covid-19.

c) Desember 2021 Secara bulanan, IHK Purwokerto Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 0,74% (mtm). Kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis Desember selama tiga tahun terakhir yang tercatat inflasi sebesar 0,34% (mtm). Inflasi tersebut bersumber dari peningkatan harga pada 7 (tujuh) dari total 11 (sebelas) kelompok komoditas. Adapun secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 2,18% (yoy).

- Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada periode laporan. Inflasi pada kelompok ini tercatat sebesar 2,04% (mtm) dan memberikan andil sebesar 0,57% (mtm). Secara tahunan, inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tercatat mengalami inflasi sebesar 3,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 2,81% (yoy).
- Inflasi pada kelompok ini utamanya bersumber dari peningkatan harga beberapa komoditas strategis seperti cabai rawit, telur ayam ras, minyak goreng, beras, daging ayam ras, dan beras. Peningkatan harga minyak goreng didorong oleh kembali meningkatnya harga Crude Palm Oil (CPO) dunia dan diperkirakan masih berlanjut hingga awal tahun 2021. Hal ini juga terkonfirmasi dari Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH). Pada jenis minyak goreng curah, peningkatan harga terjadi dari bulan sebelumnya sebesar Rp18.700/liter menjadi Rp19.300/liter pada bulan Desember 2021. Begitu pula dengan harga minyak goreng bermerek yang meningkat dari bulan sebelumnya Rp18.700/liter menjadi Rp19.700/liter pada periode laporan. Kondisi yang sama terlihat pada harga cabai rawit seiring dengan menurunnya hasil produksi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif (intensitas curah hujan tinggi). Berdasarkan hasil SPH, harga cabai rawit meningkat dari Rp28.700/kg menjadi Rp59.900/kg pada Desember 2021. Pada komoditas peternakan seperti telur ayam ras dan daging ayam ras, kenaikan harga terjadi seiring dengan mulai meningkatnya permintaan pasar, salah satunya bersumber dari Hotel, Restaurant, Kafé (Horeka) yang kinerjanya meningkat pada momentum perayaan Natal dan Tahun Baru 2022. Peningkatan harga telur ayam ras terkonfirmasi dari hasil SPH yang meningkat dari Rp22.400/kg menjadi Rp27.000/kg pada periode laporan. Adapun harga daging ayam ras berdasarkan hasil SPH bulan Desember 2021 adalah Rp25.700/kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp22.700/kg. Selain itu, harga komoditas beras juga dilaporkan tercatat menyumbang inflasi pada bulan Desember. Peningkatan harga beras salah satunya didorong oleh penurunan produksi GKG dari sebelumnya 12.226 ton pada bulan November 2021 menjadi 9.408 ton pada periode laporan, berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas.
- Di sisi lain, inflasi yang terjadi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tertahan oleh penurunan harga beberapa komoditas, seperti papaya, nangka muda, dan kelapa yang masing-masing memberi andil deflasi sebesar -0,01% (mtm).
- Kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman juga turut mendorong inflasi pada bulan Desember 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,69% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,06% (mtm). Inflasi pada kelompok ini terjadi karena naiknya komoditas kue kering berminyak, bubur, dan gulai yang masing-masing memberikan andil inflasi sebesar 0,04%, 0,01%, dan 0,01% (mtm). Peningkatan harga komoditas kue kering berminyak salah satunya didorong oleh peningkatan permintaan masyarakat menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru 2022, dengan tradisi mengirim bingkisan kue kering.
- Di sisi lain, kelompok Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan menjadi penahan inflasi pada Desember 2021,

walaupun memberikan andil yang relatif kecil. Kelompok ini mengalami deflasi sebesar -0,04% dan memberikan andil sebesar -0,002%. Deflasi terutama bersumber dari penurunan biaya administrasi transfer uang seiring implementasi kebijakan BI FAST yang menurunkan biaya transfer antar bank. • Ekspektasi inflasi cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) November 2021, harga barang secara umum diperkirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang sebesar 125,93, lebih tinggi dibandingkan 125,90 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, hasil Survei Konsumen (SK) Desember 2021 menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan sedikit menurun, tetapi masih berada di atas level optimis (<100). Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada Desember 2021 sebesar 131,00, lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 144,67. Indeks yang bertahan di atas level optimis terjadi sejalan dengan terjaganya optimisme masyarakat terhadap perekonomian seiring akselerasi program vaksinasi Covid-19. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan sehingga mendukung perbaikan kegiatan perekonomian. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menyalurkan sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdampak oleh Covid-19.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terkendalinya inflasi Banyumas tidak terlepas dari peranan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyumas pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: Oktober 1) Pelaksanaan pembagian paket sembako gratis untuk menggantikan kegiatan Pasar Murah pada kegiatan TMMD Sengkuyung Tahap III Tahun 2021 pada tanggal 14 Oktober 2021. 2) Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat dan barang pokok penting secara harian di Pasar Sokaraja, Pasar Wage, dan Pasar Manis yang kemudian diinput ke aplikasi Sihati, SP2KP Jateng dan SP2KP Kemendag RI. 3) Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan di 12 Kecamatan yaitu Wangon, Patikraja, Sumpiuh, Tambak, Purwojati, Cilongok, Gumelar, kemranjen, Rawalo, Kebasen, Purwokerto Selatan dan Jatilawang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 4) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman sebanyak 5 kali dalam sebulan oleh diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 5) Penyediaan benih padi untuk cadangan pemberian bantuan bagi petani yang mengalami gagal panen akibat bencana/gangguan OPT sebanyak 11.2 ton di 2 kebun benih yaitu Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang. 6) Pengembangan kelembagaan Toko Tani Indonesia secara rutin di 11 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) di 10 Kecamatan yaitu Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Tambak, Sokaraja, Kalibagor. 7) Pemantauan harga pangan secara rutin oleh enumerator untuk dilaporkan melalui website Badan Ketahanan Pangan, lokasi survei di Pasar Wage. 8) Pemberian bantuan bahan kimia (insektisida, rodentisida dan belerang) untuk gerakan pengendalian OPT berupa belerang 250 kg; insektisida 130 liter; rodentisida 100 kg di 12 kecamatan di Banyumas. 9) Revitalisasi pasar tradisional di Pasar Banyumas oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan 10) Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 38 unit di 17 kecamatan di Banyumas 11) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 2 unit di Kecamatan Sumbang dan Karanglewas, Banyumas. 12) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 1 unit di Kecamatan Lumbir 13)

Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan usaha Tani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 9 unit di Kecamatan Lumbir, Tambak, Baturraden dan Cilongok

14) Pembangunan 1 Paket lengkap Lumbung Pangan Masyarakat berupa lumbung pangan, Lantai Jemur, Rumah RMU, RMU

15) Pemantauan ketersediaan stok/barang penting di 4 Gudang (Klahang, Sokaraja, Cindaga, Berkoh) secara harian oleh Bulog

16) Pembentukan Toko Pangan Kita sebanyak 7 unit TPK oleh Bulog di seluruh pasar di Kabupaten Banyumas (Pasar Wage, Pasar Manis, Pasar Kliwon, Pasar Ajibarang, Pasar Pon, Pasar Pahing, Pasar Sokaraja)

17) Pelatihan Pengembangan Usaha Kreatif Karangtaruna oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah kepada 20 orang peserta di Kelurahan Kober Kec.Purwokerto Utara

18) Pelatihan Internet Marketing oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah kepada 20 orang peserta di Kelurahan Mersi Kec.Purwokerto Timur

19) Penanganan penyakit Ikan Nila, Koi, Lele, dan Gurami oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 6 kali di Desa Dawuhan Kulon, Panembangan, Karangpucung, Babakan, Plana, Kedunggede

20) Pemantauan NKV/Pengontrolan Penanganan Mutu Hasil Peternakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 1 kali masing-masing di Koperasi Pesat, CV.Hana Makmur Sentosa, CV.Agrojaya Sokaraja, Foodmart Pwt, PT.So Good Food, Agro Boga Utama, Rita Isola, Rita Pasaraya, Prima Freshmart,

21) Pembinaan Kelompok Perikanan (Nila) oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 1 kali di Desa Kebocoran-Kec. KedungbantengPurwokerto Barat; ds. Gandatapa-Kec. Sumbang; ds. Kedunggede-Kec. Banyumas;

22) Pembinaan Kelompok Peternakan Pengontrolan Mutu Pakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan di 74 lokasi

November 1) Pelaksanaan Capacity Building TPID dengan tema “Mendorong Peningkatan Peran UMKM Pangan melalui Optimalisasi Digitalisasi untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Harga Pangan” pada tanggal 16 sd 17 Agustus 2021. Narasumber kegiatan Capacity Building TPID yaitu (i) Prof. Dr. Muhammad Firdaus, SP, M.Si, Guru Besar Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor; (ii) Prof. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., MBA., MA., M.Phil., M.Si , Guru Besar Bidang Komputer Perbanas Institute; (iii) Mohammad Rosihan, Kepala Divisi Edukasi Ritel idEA (Asosiasi E-Commerce Indonesia); (iv) Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, pemenang TPID Award 2021 Kategori TPID berkinerja terbaik Kabupaten/Kota kawasan Jawa-Bali.

2) Pelaksanaan Rakorwil TPID pada tanggal 17 Agustus 2021 yang dipimpin oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto serta dihadiri oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara.

3) Penerbitan Keputusan Bupati Banyumas No. 518.3/719/Tahun 2021 tanggal 17 November 2021 tentang Kelompok Penerima Dana Pinjaman Bergulir Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil Kabupaten Banyumas Tahun 2021. Penerbitan Keputusan Bupati ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mikro dan kecil di daerah serta untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan menekan angka kemiskinan ditengah datangnya pandemi Covid-19.

4) Penyelenggaraan program ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga (KPSH) oleh Bulog sebanyak 5.534 ton di Kabupaten Banyumas.

5) Pembentukan Toko Pangan Kita sebanyak 7 unit TPK oleh Bulog di seluruh pasar di Kabupaten Banyumas (Pasar Wage, Pasar Manis, Pasar Kliwon, Pasar Ajibarang, Pasar Pon, Pasar Pahing, Pasar Sokaraja)

6) Pengisian lumbung pangan sebanyak 20 ton GKG oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Desa Karangduren, Kecamatan Sokaraja, Banyumas

7) Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 38 unit di 17 kecamatan di Banyumas

8) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 2 unit di Kecamatan Sumbang dan Karanglewas, Banyumas.

9) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 1 unit di Kecamatan Lumbir

10) Pembangunan 1 Paket lengkap Lumbung Pangan Masyarakat berupa

lumbung pangan, Lantai Jemur, Rumah RMU, RMU oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 11) Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat dan barang pokok penting secara harian di Pasar Sokaraja, Pasar Wage, dan Pasar Manis yang kemudian diinput ke aplikasi Sihati, SP2KP Jateng dan SP2KP Kemendag RI. 12) Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan di 12 Kecamatan yaitu Wangon, Patikraja, Sumpiuh, Tambak, Purwojati, Cilongok, Gumelar, kemranjen, Rawalo, Kebasen, Purwokerto Selatan dan Jatilawang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 13) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman sebanyak 5 kali dalam sebulan oleh diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 14) Penyediaan benih padi untuk cadangan pemberian bantuan bagi petani yang mengalami gagal panen akibat bencana/gangguan OPT sebanyak 11.2 ton di 2 kebun benih yaitu Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang. 15) Pengembangan kelembagaan Toko Tani Indonesia secara rutin di 11 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) di 10 Kecamatan yaitu Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Tambak, Sokaraja, Kalibagor. 16) Pemantauan harga pangan secara rutin oleh enumerator untuk dilaporkan melalui website Badan Ketahanan Pangan , lokasi survei di Pasar Wage. 17) Pemberian bantuan bahan kimia (insektisida, rodentisida dan belerang) untuk gerakan pengendalian OPT berupa belerang 250 kg; insektisida 130 liter; rodentisida 100 kg di 12 kecamatan di Banyumas. 18) Pemantauan ketersediaan stok/barang penting di 4 Gudang (Klahang, Sokaraja, Cindaga, Berkoh) secara harian oleh Bulog 19) Penanganan penyakit Ikan Lele dan Gurami oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 5 kali di Desa Kracak, Sokawera, Tamansari, Pandak 20) Pemantauan NKV/Pengontrolan Penanganan Mutu Hasil Peternakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 1 kali masing-masing di Yogurt Sehati, CV.Agrojaya Sokaraja, Prima Freshmart, Best Meat, Prima Freshmart, Lezat Sanjoyo, Prima Freshmart Gatot Subroto, Prima Freshmart Kober, Prima Freshmart Rejasari, Ayu Sekti Sokaraja, dan Prawita Garden Madu Gumelar. 21) Pembinaan Kelompok Perikanan (Gurami, Nila, Lele, Nilem) oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 9 kali di Ds. Sidabowa-Kec.Patikraja;ds.Pandak-Kec. Baturraden; Kel. Kober-Kec. Purwokerto Barat; ds. Linggasari-Kec. Kembaran;ds. Pasir Lor-Kec. Karanglewas;ds.Cilongok-Kec. Cilongok -Kec. Sumbang; ds. Kedunggede-Kec. Banyumas; 22) Pembinaan Kelompok Peternakan Pengontrolan Mutu Pakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan di 74 lokasi Desember 1) Penerbitan Surat Edaran Bupati Banyumas No. 050/6905 mengenai Pembukaan/Pembentukan Toko Pangan Kita (TPK) di Pasar-pasar Kabupaten Banyumas. 2) Pembangunan Pasar Pon yang dimulai sejak tanggal 2 September 2021 sampai dengan 25 Desember 2021. 3) Penyelenggaraan program ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga (KPSH) tahun 2021 (Januari sd Desember 2021 oleh Bulog sebanyak 5.534 ton di Kabupaten Banyumas. 4) Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat dan barang pokok penting secara harian di Pasar Sokaraja, Pasar Wage, dan Pasar Manis yang kemudian diinput ke aplikasi Sihati, SP2KP Jateng dan SP2KP Kemendag RI. 5) Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan di 12 Kecamatan yaitu Wangon, Patikraja, Sumpiuh, Tambak, Purwojati, Cilongok, Gumelar, kemranjen, Rawalo, Kebasen, Purwokerto Selatan dan Jatilawang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 6) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman sebanyak 5 kali dalam sebulan oleh diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 7) Penyediaan benih padi untuk cadangan pemberian bantuan bagi petani yang mengalami gagal panen akibat bencana/gangguan OPT sebanyak 11.2 ton di 2 kebun benih yaitu Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang. 8) Pengembangan kelembagaan Toko Tani Indonesia secara rutin di 11 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) di 10 Kecamatan yaitu Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Tambak, Sokaraja, Kalibagor. 9) Pemantauan harga pangan secara rutin oleh enumerator untuk dilaporkan melalui website Badan Ketahanan Pangan , lokasi survei di Pasar Wage. 10) Pemberian bantuan bahan kimia (insektisida, rodentisida dan belerang) untuk gerakan

pengendalian OPT berupa belerang 250 kg; insektisida 130 liter; rodentisida 100 kg di 12 kecamatan di Banyumas. 11) Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 38 unit di 17 kecamatan di Banyumas 12) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 2 unit di Kecamatan Sumbang dan Karanglewas, Banyumas. 13) Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan petani (KTNA, KWT, P4S) oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 14) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 1 unit di Kecamatan Lumbir 15) Penyediaan informasi harga pangan Neraca Bahan Pangan (NBM) berupa data penyediaan dan penggunaan pangan di Kabupaten Banyumas oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 16) Pemantauan ketersediaan stok/barang penting di 4 Gudang (Klahang, Sokaraja, Cindaga, Berkoh) secara harian oleh Bulog 17) Pembentukan Toko Pangan Kita sebanyak 7 unit TPK oleh Bulog di seluruh pasar di Kabupaten Banyumas (Pasar Wage, Pasar Manis, Pasar Kliwon, Pasar Ajibarang, Pasar Pon, Pasar Pahing, Pasar Sokaraja) 18) Bimbingan Teknis Manajemen Usaha bagi Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah kepada 100 (seratus) orang peserta di Kelurahan Kranji Kec.Purwokerto Timur 19) Bantuan Dana Pinjaman Bergulir dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah kepada 41 (Empat puluh satu) kelompok dan 520 (Lima ratus dua puluh) anggota di Kab.Banyumas 20) Bantuan Sarana Perdagangan berupa Gerobak PKL bagi Paguyuban Sehati Alun-alun Purwokerto dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebanyak 100 (seratus) unit 21) Penanganan penyakit Ikan Koi, Gurami, dan Nila oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 5 kali di Pandak, Rancamaya, Kutaliman, Kedungbanteng, Karangpucung 22) Pemantauan NKV/Pengontrolan Penanganan Mutu Hasil Peternakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan sebanyak 1 kali masing-masing di Rita Pasaraya, PT.BAI, dan Milkmax Dukuhwaluh 23) Pemberdayaan Nelayan Kecil Perairan Umum Darat oleh Dinas Perikanan dan Peternakan masing-masing sebanyak 1 kali di Desa Karangangka , Kutaliman, dan Karangreja Kecamatan Kedungbanteng. 24) Pembinaan Kelompok Peternakan Pengontrolan Mutu Pakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan di 74 lokasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1) Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengendalian harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting, pelaksanaan kegiatan bantuan sembako dalam rangka pasar murah adalah upaya pengendalian harga dan ketercukupan kebutuhan pokok masyarakat dan berdampak positif dan efektif. 2) Upaya pengendalian inflasi tidak hanya diarahkan untuk menjaga stabilitas harga saja, namun juga perlu diarahkan untuk mendorong akselerasi pemulihan ekonomi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Mengidentifikasi peluang kerjasama pengembangan komoditas pangan pertanian unggulan (baik antar kabupaten di Eks Karesidenan Banyumas maupun dengan daerah lain). Terkait hal ini, masing-masing kabupaten diharapkan dapat menyampaikan hasil pemetaan surplus-defisit komoditas pangan untuk digunakan dalam identifikasi peluang KAD. b) Dinas terkait di masing-masing kabupaten diharapkan dapat menyampaikan dan meng-update data realisasi dan prognosa produksi pertanian (khususnya komoditas pangan strategis) secara berkala dalam rangka mendukung identifikasi risiko inflasi sebagai bentuk early warning. c) Perlunya pengembangan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), baik dari sisi produsen (petani) maupun pihak Pemerintah. SDM sektor pertanian dapat ditingkatkan melalui bimbingan teknis produksi dan pemasaran. Selain itu, dapat pula dilakukan studi banding terkait pengendalian

inflasi dan pengembangan SDM ke daerah lain. d) Melaksanakan program pengendalian harga bukan hanya saat inflasi, tetapi juga saat terjadi deflasi yang sangat rendah dalam rangka menjaga kesejahteraan petani. Hal ini juga sejalan dengan arahan presiden dalam Rakornas pada Agustus 2021. e) Penguatan kelembagaan petani, salah satunya untuk mendukung data Kartu Tani sehingga mengoptimalkan penyaluran pupuk bersubsidi. Selain itu, diperlukan optimalisasi infrastruktur pertanian, seperti perbaikan saluran irigasi dan upaya perluasan lahan pertanian untuk meningkatkan produktivitas lahan.